

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit metabolik kronis dengan hiperglikemia akibat resistensi terhadap kerja dan sekresi glukagon yang berlebihan atau tidak memadai (Adeva-Andany et al., 2019). Diabetes Mellitus ditandai dengan peningkatan kadar glukosa dalam darah. Gejala umum yang dialami penderita diabetes mellitus diantaranya poliuria, polidipsia, polifagia dan penurunan berat badan (Sipayung & Dalimunthe, 2021). Diabetes mellitus terdiri dari 4 jenis yaitu DM tipe 1, DM tipe 2, DM gestasional dan DM tipe spesifik yang berkaitan dengan penyebab lain (Soelistijo et al., 2019).

Diabetes Mellitus tipe 2 merupakan jenis diabetes yang paling umum terhitung 90% dari seluruh diabetes di dunia adalah Diabetes Mellitus tipe 2. Prevalensi diabetes di dunia pada tahun 2019 sebesar 9,3% dengan 463,0 juta penderita diabetes dan 4,2 juta kematian, diperkirakan pada tahun 2030 dan 2045 menjadi 10,2% dan 10,9% dengan jumlah penderita diabetes sebanyak 578,4 juta dan 700,2 juta. Di Asia Tenggara, prevalensi diabetes juga meningkat, pada tahun 2019 sebanyak 11,3%, diperkirakan pada tahun 2030 dan 2045 akan menjadi 12,2% dan 12,6% pada rentang usia penderita diabetes dari 20 hingga 79 tahun. Indonesia menduduki peringkat ke-7 dari 10 negara di dunia dengan 10,7 juta penderita diabetes pada tahun 2019, yang diperkirakan meningkat pada tahun 2030 dan 2045 menjadi 13,7 juta dan 16,6 juta (Rosita et al., 2022).

Jumlah kasus diabetes mellitus di Indonesia terus meningkat beberapa tahun terakhir seiring dengan angka mortalitasnya. Berdasarkan data Organisasi *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan jumlah penyandang diabetes di dunia sedikitnya sebanyak 463 juta orang pada penduduk usia 20-79 tahun. Seiring pertambahan usia penduduk, prevalensi diabetes diperkirakan meningkat menjadi 111,2 juta orang pada usia 65-79

tahun. Angka ini akan semakin meningkat menjadi 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045 (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, menunjukkan bahwa prevalensi diabetes Provinsi Sumatera Utara yakni sebesar 8,5%, meningkat dibandingkan Riskesdas 2013 yaitu sebesar 6,9%. Sementara itu, persentase penderita Diabetes Mellitus tahun 2019 di Sumatera Utara sebanyak 249.519 penderita dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan yaitu sebanyak 144.521 penderita atau sebesar 57,92%. Sisanya sebanyak 104.998 tidak memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2018).

Menurut Kemenkes 2020, terdapat dua faktor risiko yang memicu terjadinya diabetes, faktor yang tidak dapat diubah diantaranya usia, riwayat keluarga dengan Diabetes Mellitus, riwayat kehamilan dengan Diabetes Mellitus, ibu dengan riwayat melahirkan dengan Berat Badan Lahir (BBL) > 4kg, dan bayi yang memiliki BBL < 2,5 kg. Faktor risiko yang dapat diubah adalah kegemukan (Berat Badan lebih/IMT > 23 kg/m²) dan Lingkar Perut (Pria > 90 cm dan Perempuan > 80 cm), kurang aktivitas fisik, Dislipidemia (Kolesterol HDL ≤ 35 mg/dL, Trigliserida ≥ 250 mg/dL), riwayat penyakit jantung, hipertensi > 140/90 mmHg, diet tidak seimbang (tinggi gula, garam, lemak dan rendah serat).

Diabetes Mellitus tipe 2 terjadi akibat perubahan gaya hidup tidak sehat yang mengakibatkan menumpuknya kadar gula darah dalam darah dan di atas nilai normal bersifat kronis dan jangka panjang. Gaya hidup juga termasuk dalam faktor pemicu terjadinya Diabetes Mellitus tipe 2. Kebiasaan mengonsumsi makanan dengan kepadatan energi yang tinggi (tinggi gula dan lemak), tidak sarapan, jadwal makan yang tidak teratur, kebiasaan mengemil, kurangnya aktivitas fisik serta jumlah asupan energi yang berlebihan.

Berdasarkan hal di atas Diabetes Mellitus tipe 2 terjadi karena salah satunya adalah perubahan gaya hidup yang tidak baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas dan meneliti mengenai Hubungan Antara Gaya Hidup dengan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 di Rumah Sakit Royal

Prima Medan. Adapun tempat penelitian penulis adalah di Rumah Sakit Royal Prima Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat disimpulkan satu pertanyaan pada penelitian ini yaitu: Bagaimana Hubungan Antara Gaya Hidup dengan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 di Rumah Sakit Royal Prima Medan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Antara Gaya Hidup dengan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui Hubungan Antara Gaya Hidup dengan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 di Rumah Sakit Royal Prima Medan.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang gaya hidup sebagai pemicu terjadinya Diabetes Mellitus tipe 2.